

ANALISIS KESIAPAN USAHA KECIL DAN MENENGAH DALAM PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN SESUAI SAK EMKM PADA LAPORAN KEUANGAN UMKM ROSE LAUNDRY

Lita Chairunnisa¹⁾, Nurwani²⁾, Arnida Wahyuni Lubis³⁾

^{1,2,3)}Prodi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri
Sumatera Utara, Kota Medan

e-mail: Chairunnisalita31@gmail.com, nurwani@uinsu.co.id, arnidawahyuni@yahoo.com

Abstrak

UMKM merupakan salah satu penopang kemajuan perekonomian Indonesia. Dalam menjalankan usahanya, setiap UMKM wajib menyusun laporan keuangan. Laporan keuangan ini digunakan untuk menganalisis kinerja keuangan untuk mengambil keputusan keuangan dalam bisnis. UMKM Rose Laundry tidak menerapkan SAK EMKM dalam laporan keuangannya karena beberapa alasan yaitu tidak mengetahui SAK EMKM karena belum pernah memiliki pengetahuan tersebut sebelumnya. Penelitian ini bertujuan untuk: Mengetahui kesiapan pelaku UMKM Rose Laundry dalam menerapkan SAK EMKM dalam pelaporan keuangan dan menyusun laporan keuangan sesuai SAK EMKM. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu penelitian lapangan. Data yang diperoleh merupakan data primer yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan pencatatan data transaksi. Hasil penelitian berdasarkan data yang dihasilkan menunjukkan bahwa dengan mempertimbangkan indikator dan fasilitas pendukung yang diinginkan, UMKM Rose Laundry Kota Medan siap menerapkan SAK EMKM dalam laporan keuangannya. UMKM Rose Laundry telah menyusun laporan keuangan secara umum dan menerapkan prosedur pencatatan transaksi yaitu jurnal umum, buku besar, dan neraca saldo. Dalam proses pencatatannya belum memenuhi standar akuntansi keuangan EMKM.

Kata kunci: *UMKM, SAK EMKM, Laporan Keuangan.*

Abstract

UMKM are one of the pillars of Indonesia's economic progress. In running their business, every MSME is required to prepare financial reports. These financial reports are used to analyze financial performance to make financial decisions in business. Rose Laundry UMKM do not apply SAK EMKM in their financial statements for several reasons, namely not knowing SAK EMKM because they have never had this knowledge before. This research aims to: Knowing the readiness of Rose Laundry UMKM players in applying SAK EMKM in financial reporting and preparing financial reports according to SAK EMKM. This research uses a qualitative descriptive method, namely field research. The data obtained is primary data obtained through interviews, observations and recording transaction data. The research results based on the data generated show that by considering the desired indicators and supporting facilities, UMKM Rose Laundry Medan City are ready to implement SAK EMKM in their financial statements. UMKM Rose Laundry has compiled general financial statements and implemented transaction recording procedures, namely general journals, ledgers, and balance sheets. In the recording process, it has not yet met the EMKM financial accounting standards.

Keywords : *UMKM, SAK EMKM, Financial Reports.*

1. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah usaha ekonomi produktif dan mandiri yang dijalankan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang dari perusahaan yang dimiliki, menguasai, atau langsung atau tidak langsung merupakan bagian dari usaha kecil atau perusahaan besar. Usaha mikro, kecil, dan menengah yang sering disebut dengan UMKM adalah suatu jenis usaha yang dijalankan oleh seorang perseorangan atau sekelompok orang dengan sejumlah modal tertentu serta kemampuan untuk memulai dan mengembangkan usaha dengan tujuan memperoleh keuntungan (Hadisantoso et al., 2023). Umumnya UMKM merupakan bisnis keluarga. Artinya perusahaan dikelola dan dikembangkan oleh pengusaha itu sendiri dan keluarganya. Jika pemilik UMKM sudah cukup besar, maka akan menyerap tenaga kerja warga sekitar.

Pasca Covid 19, UMKM berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Peran pelaku UMKM terhadap perkembangan perekonomian Indonesia telah terbukti. Dengan adanya kegiatan UMKM, pemerintah terbantu dalam mengurangi angka pengangguran melalui lapangan kerja yang diciptakannya. Dalam kondisi persaingan seperti ini, pengembangan usaha kecil dan menengah merupakan salah satu alternatif solusi bagi para pelaku ekonomi. Akan tetapi, banyak UMKM di Indonesia yang masih belum mampu menyajikan laporan keuangan yang memenuhi standar. Padahal, pelaporan keuangan yang kurang lancar merupakan permasalahan paling mendasar bagi UMKM (Malini, 2021). Pemahaman pelaku UMKM terhadap SAK EMKM masih kurang karena pemahaman akuntansi dan juga sosialisasi atau pelatihan dari pemerintah dan lembaga yang membawahi UMKM masih belum maksimal bahwa pemahaman akan pentingnya pelatihan penyusunan laporan keuangan SAK EMKM masih belum dipahami Pelaku UMKM (Gede Kusuma, 2019). Selain itu, banyaknya kesulitan yang dialami UMKM dalam menyusun laporan keuangan, hal ini disebabkan oleh kurangnya keterampilan para pelaku UMKM dalam mencatat dan menyusun laporan keuangan, yang mana informasi yang disajikan dalam laporan keuangan para pelaku Usaha masih memiliki keterbatasan informasi mengenai pendapatan dan pengeluaran. atau berdasarkan kas, tidak menggunakan standar akuntansi keuangan yang berlaku saat ini, sehingga tidak mencerminkan informasi keuangan kegiatan usaha yang sebenarnya (Nur Aini, 2020).

Pada tahun 2009, DSAK IAI menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP), yang juga dimaksudkan untuk digunakan oleh entitas kecil dan menengah. SAK ETAP merupakan suatu standar akuntansi keuangan yang lengkap, yang kemudian disederhanakan dengan adanya standar akuntansi lain yaitu SAK EMKM. Keberadaan SAK EMKM diharapkan dapat membantu pemangku kepentingan UMKM dalam menyusun laporan keuangan secara komprehensif, sehingga memudahkan pelaku UMKM untuk mengakses pembiayaan dari lembaga keuangan yang berbeda-beda dan menyusun laporan keuangan sebagai dasar evaluasi dan pengambilan keputusan bisnis (Rusnindita & Hidayat, 2022). Selain itu, pelaporan keuangan juga membantu UMKM mengelola keuangannya dengan lebih efisien, Informasi yang akurat dan detail mengenai pemasukan dan pengeluaran perusahaan memungkinkan pemilik UMKM mengambil keputusan bisnis yang lebih baik dan meminimalkan risiko kerugian. Dalam jangka panjang, hal ini akan membantu UMKM meningkatkan efisiensi dan produktivitas serta tetap kompetitif di pasar. SAK EMKM diterapkan oleh IAI (Ikatan Akuntansi Indonesia) mulai tanggal 1 Januari 2018 (Mustika & Ferdila, 2022).

Berdasarkan hasil wawancara langsung dengan pemilik Rose laundry pada bulan November 2023 tentang operasionalnya terkhusus dalam penyusunan laporan keuangan,

menyatakan bahwa laporan keuangan yang disusun masih berbasis laporan keuangan pada umumnya dan sudah mengetahui informasi terbitnya pencatatan laporan keuangan sesuai SAK EMKM akan tetapi masih belum memahami alur pencatatannya. Mengingat pentingnya penyusunan laporan keuangan sesuai standar akuntansi keuangan, agar laporan keuangan yang diharapkan oleh pemilik Rose laundry dapat digunakan sebagai penilaian terhadap usahanya dan sebagai dasar pengambilan keputusan.

Adapun beberapa penelitian terdahulu menyatakan bahwa Rata-rata para pelaku UMKM belum siap untuk menyajikan laporan keuangannya berdasarkan SAK EMKM. Hal ini dapat dilihat dari penyajian laporan keuangan yang masih disajikan hanya terbatas pada penerimaan dan pengeluaran. Dan beberapa pelaku UMKM belum menyusun laporan keuangan sesuai tahapan dalam siklus pencatatan sesuai SAK EMKM (Rejeki, 2020). Lebih lanjut, hasil penelitian yang dilakukan oleh (Rahmadani et al., 2022) menyatakan bahwa UMKM Berkah Laundry tidak melakukan pengungkapan yang diungkapkan dalam catatan laporan keuangan. Sedangkan menurut SAK EMKM catatan atas laporan keuangan termasuk salah satu komponen dari laporan keuangan yang harus disajikan oleh UMKM. Penelitian lain juga menyatakan bahwa UD. Multi Jaya Panglong menerapkan pencatatan laporan keuangan tidak sesuai dengan ketentuan dalam SAK EMKM. Alasan tidak diterapkannya SAK EMKM pada UD. Multi Jaya Panglong adalah kurangnya pengetahuan dan pemahaman dalam menyusun laporan keuangan usaha berdasarkan SAK EMKM (Amelia et al., 2023). Pada penelitian sebelumnya, mengatakan bahwa beberapa UMKM memang belum menerapkan SAK EMKM pada pelaporan keuangannya tetapi mereka tidak menjelaskan bagaimana bentuk dari laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM.

Maka dari itu pada penelitian ini akan lebih dijelaskan bentuk dari laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui UMKM tersebut siap dalam pencatatan laporan keuangan sesuai standar akuntansi, dan penerapan SAK EMKM dalam pelaporan keuangan UMKM rose laundry.

2. KAJIAN PUSTAKA

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Badan Pusat Statistik mengklasifikasikan usaha menurut jumlah pegawainya yaitu usaha rumah tangga (mikro) ≤ 4 Orang, usaha kecil 5 s/d 19 Orang, usaha menengah 20 s/d 50 Orang, usaha besar ≤ 100 Orang. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), usaha mikro adalah suatu usaha produksi yang dimiliki oleh perseorangan dan/atau badan usaha perseorangan yang memenuhi kriteria suatu badan usaha mikro sesuai dengan ketentuan Undang-undang ini.

Usaha kecil adalah suatu usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perseorangan atau badan hukum yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan, baik langsung maupun tidak langsung dimiliki, dikuasai atau dimiliki sebagian oleh perusahaan menengah dan besar untuk memenuhi persyaratan kriteria usaha kecil menurut ketentuan undang-undang ini (Silvia & Azmi, 2019).

Sementara itu, usaha menengah adalah usaha ekonomi produksi yang berdiri sendiri, dikelola oleh orang perseorangan atau badan hukum dan bukan merupakan anak perusahaan atau cabang dari suatu perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau sebagian dimiliki oleh perusahaan tersebut menjadi bagian langsung maupun tidak langsung dari usaha kecil, usaha kecil (Nikmatuniayah et al., 2023).

Laporan Keuangan

Menurut PSAK No.1 “Pelaporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan lengkap biasanya mencakup neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan, serta catatan dan laporan lainnya. Dokumen penjelasan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan. Selain itu, juga memuat lampiran dan informasi tambahan terkait laporan ini, misalnya informasi bidang keuangan dan pembagiannya berdasarkan wilayah geografis serta mempublikasikan informasi mengenai perubahan yang berdampak pada harga.” Sedangkan menurut Hery, pengertian pelaporan keuangan adalah “Pelaporan keuangan (Financial Statement) adalah hasil proses akuntansi yang dapat dijadikan alat. untuk mengkomunikasikan data tentang keuangan atau operasi perusahaan kepada pihak yang berkepentingan (Ningsih, 2022).

Tujuan pelaporan menurut SAK EMKM adalah untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan dan kinerja operasi yang menguntungkan suatu entitas kepada sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh Siapapun tidak dapat secara spesifik meminta laporan keuangan untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut. Pengguna ini mencakup sumberdaya dari pemasok entitas, seperti kreditor serta investor (Herianto et al., 2021).

Untuk mencapai tujuan ini, pelaporan keuangan juga menunjukkan pengelolaan sumber daya yang dipercayakan secara bertanggung jawab. Informasi mengenai posisi keuangan suatu entitas mencakup informasi mengenai aset, liabilitas, dan ekuitas entitas pada tanggal tertentu dan disajikan dalam laporan posisi keuangan (Dengi Bokol & Perdana, 2020).

Dasar pengukuran unsur laporan keuangan dalam SAK EMKM adalah biaya historis. Biaya historis suatu asset adalah sebesar jumlah kas atau setara kas yang dibayarkan untuk memperoleh asset tersebut pada saat perolehan. Biaya historis suatu liabilitas adalah sejumlah kas atau setara kas yang diterima atau jumlah kas yang diperkirakan akan dibayarkan untuk memenuhi liabilitas dalam pelaksanaan usaha normal (Eka Kartika et al., 2021).

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM)

Ikatan Akuntansi Indonesia menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) yang disetujui oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan pada tanggal 18 Mei 2016. SAK EMKM efektif diterapkan untuk penyusunan laporan keuangan mulai tanggal 1 Januari 2018. SAK-EMKM merupakan standar akuntansi yang mengatur mengenai penyusunan standar laporan keuangan bagi UMKM. Penerbitan SAK EMKM digunakan sebagai pedoman penyusunan laporan keuangan bagi UMKM yang bergerak di berbagai jenis usaha (Karimah, 2022).

Laporan keuangan lengkap yang disebutkan dalam SAK EMKM berarti unit menyampaikan minimal 2 (dua) periode untuk setiap laporan keuangan yang diwajibkan dan catatan yang dilampirkan pada laporan keuangan yang bersangkutan (Purnomo & Adyaksana, 2021). Entitas menyusun laporan keuangan berdasarkan akrual, berdasarkan kas, seperti halnya banyak laporan yang dilakukan oleh pelaku UMKM. Asumsi kas mencatat transaksi pendapatan dan pengeluaran pada saat penerimaan atau pembayaran kas dilakukan. Dalam metode akuntansi akrual, pos-pos dicatat sebagai aset, liabilitas, ekuitas, pendapatan, dan beban jika memenuhi definisi dan kriteria pengakuan untuk setiap pos (Utari et al., 2022).

Menurut Ahmad Sholikin & Ade Setiawan (Sholikin & Setiawan, 2018), untuk mengetahui kesiapan UMKM dinilai siap dan tidak siap dalam penerapan laporan keuangan sesuai SAK EMKM dapat dilihat dengan indikator dibawah ini:

Informasi terbitnya SAK EMKM

Apabila pelaku UMKM mengetahui penerbitan SAK EMKM maka dinilai siap dalam mengimplementasikan SAK EMKM. Sebaliknya apabila pelaku UMKM tidak mengetahui adanya penerbitan SAK EMKM maka, dinilai tidak siap dalam mengimplementasikan SAK EMKM.

Penggunaan basis catatan transaksi

Di dalam SAK EMKM dalam menyusun laporan keuangan mensyaratkan menggunakan basis akrual. Apabila UMKM sudah menerapkan basis akrual pada pencatatan keuangan perusahaan, maka dinilai siap untuk mengimplementasikan SAK EMKM. Sebaliknya jika UMKM tidak menerapkan basis akrual pada pencatatan keuangan perusahaan, maka dinilai tidak siap dalam mengimplementasikan SAK EMKM.

Penerapan konsep entitas bisnis

Di dalam SAK EMKM mensyaratkan UMKM untuk menerapkan konsep entitas bisnis. Maka apabila UMKM sudah menerapkan konsep entitas bisnis maka dinilai siap untuk mengimplementasikan SAK EMKM. Sebaliknya apabila UMKM belum menerapkan konsep entitas bisnis maka dinilai tidak siap dalam mengimplementasikan SAK EMKM.

Ketersediaan SDM yang memadai

Ketersediaan SDM disini adalah adanya SDM yang memadai dimiliki UMKM yang paham dengan penyusunan laporan keuangan. Laporan keuangan dalam SAK EMKM yaitu terdiri dari : (1) Laporan Posisi Keuangan, (2) Laporan Laba & Rugi, dan (3) Laporan Posisi Keuangan. Apabila UMKM memiliki SDM yang memadai maka dinilai siap dalam mengimplementasikan SAK EMKM. Sebaliknya apabila UMKM tidak memiliki SDM yang memadai maka dinilai tidak siap dalam mengimplementasikan SAK EMKM.

3. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif yaitu, penelitian yang menggambarkan variabel secara apa adanya didukung dengan data-data berupa angka yang dihasilkan dari keadaan sebenarnya. Data yang diperoleh merupakan data primer melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun proses analisis data dalam penelitian ini adalah mengumpulkan data terkait standar akuntansi yang diterapkan oleh pemilik UMKM rose laundry yang dapat dilihat dari pencatatan laporan keuangan akhir, menanyakan kesiapan dari pemilik UMKM rose laundry dalam menerapkan SAK EMKM melalui wawancara dengan pemilik dan staff keuangannya, memisahkan data data yang telah didapatkan dari hasil wawancara dan mengumpulkan data yang relevan berupa laporan keuangan, membandingkan laporan keuangan yang telah disusun oleh UMKM rose laundry dengan laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM), menentukan hasil penelitian berdasarkan data yang diperoleh, dan menarik kesimpulan serta menerapkan laporan keuangan sesuai SAK EMKM.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut hasil wawancara dengan rose laundry mereka siap mengimplementasikan SAK EMKM dalam penerapan laporan keuangan sesuai SAK EMKM dapat dilihat dengan indikator dibawah ini:

Tabel 1. Wawancara dengan Rose Laundry

Indikator	Hasil Wawancara
Informasi terbitnya SAK EMKM	Sudah mengetahui tapi belum memahami alur Pencatatannya

Penggunaan basis catatan transaksi	Catatan berbasis akrual
Penerapan konsep entitas bisnis	Sudah menerapkan konsep entitas bisnis
Ketersediaan SDM yang memadai	Adanya SDM yang memadai dalam penyusunan laporan keuangan

Sumber: Hasil wawancara dengan narasumber Rose Laundry

Berdasarkan hasil wawancara langsung dengan pihak UMKM rose laundry penulis mendapatkan informasi tentang kesiapan rose laundry dalam penerapan SAK EMKM yaitu pemilik UMKM rose laundry sudah mengetahui informasi terbitnya SAK EMKM tetapi belum memahami cara pencatatan sesuai SAK EMKM, UMKM rose laundry sudah menerapkan konsep entitas bisnis yang baik dimana UMKM tersebut sudah memisahkan keuangan pribadi dan usaha, pemilik UMKM tersebut sudah mencatat laporan keuangan dengan menggunakan pencatatan berbasis akrual yang dimana dalam pencatatannya ada jurnal umum, buku besar, dan neraca saldo. UMKM rose laundry juga memiliki SDM yang cukup memadai dan ingin memahami pencatatan laporan keuangan sesuai SAK EMKM.

Berdasarkan hasil wawancara langsung dengan pihak UMKM rose laundry penulis mendapatkan data berupa laporan keuangan yang selama ini diterapkan di rose laundry namun laporan posisi keuangan belum sesuai dengan SAK EMKM. Oleh karena itu, peneliti akan menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM. Berikut jurnal umum, buku besar dan neraca saldo yang dibuat oleh pemilik UMKM Rose Laundry.

Tabel 2. Jurnal Umum, Buku Besar Dan Neraca Saldo Rose Laundry

Rose Laundry				
Jurnal Umum				
Per 30 September 2023				
TGL	KETERANGAN	REF	D	K
1-Sep	Kas	111	10,000,000	
	Peralatan	122	4,000,000	
	Perlengkapan	113	50,000	
	Investasi	130		14,050,000
2-Sep	Sewa dibayar dimuka	116	917,000	
	Kas	111		917,000
5-Sep	Beban gaji	511	2,200,000	
	Kas	111		2,200,000
7-Sep	Beban telepon&listrik	512	718,000	
	Kas	111		718,000
15-Sep	Perlengkapan	113	438,000	
	Kas	111		438,000
17-Sep	Peralatan	122	21,000	
	Kas	111		21,000
20-Sep	Beban Komisi	500	200,000	
	Kas	111		200,000
22-Sep	Beban lain-lain	500	250,000	
	Kas	111		250,000
30-Sep	Kas	111	14,360,000	
	Pendapatan Jasa	411		14,360,000
	Total		33,154,000	33,154,000

ROSE LAUNDRY							
Buku Besar							
Per 30 September 2023							
HARTA							
KAS 111				PERLENGKAPAN 113		PERALATAN 122	
1-Sep	10,000,000	917,000	2-Sep	1-Sep	50,000	1-Sep	4,000,000
30-Sep	14,360,000	2,200,000	5-Sep	15-Sep	438,000	17-Sep	21,000
		718,000	7-Sep				
		438,000	15-Sep		488,000		4,021,000
		21,000	17-Sep				
		200,000	20-Sep				SEWA DIBAYAR DIMUKA
		250,000	22-Sep				116
	24,360,000	4,744,000				2-Sep	917,000
	19,616,000						917,000
PENDAPATAN				BEBAN			
PENDAPATAN JASA 411				BEBAN LAIN-LAIN 500		BEBAN KOMISI 500	
	14,360,000	30-Sep	1-Sep	250,000		20-Sep	200,000
	14,360,000			250,000			200,000
				BEBAN GAJI 511		BEBAN TELEPON & LISTRIK 512	
			20-Sep	2,200,000		20-Sep	718,000
				2,200,000			718,000

ROSE LAUNDRY			
Neraca Saldo			
Per 30 September 2023			
KODE AKUN	KETERANGAN	D	K
111	Kas	19,616,000	
113	Perlengkapan	488,000	
116	Sewa dibayar dimuka	917,000	
122	Peralatan	4,021,000	
130	Investasi		14,050,000
411	Pendapatan jasa		14,360,000
500	Beban lain-lain	250,000	
500	Beban Komisi	200,000	
511	Beban gaji	2,200,000	
512	Beban telepon&listrik	718,000	
	Total	28,410,000	28,410,000

Berikut laporan keuangan UMKM Rose laundry yang sesuai dengan SAK EMKM, terdapat 3 penyusunan laporan keuangan yaitu:

1. Laporan Posisi Keuangan, Laporan posisi keuangan menyajikan asset, liabilitas dan ekuitas suatu entitas pada akhir periode tertentu. Laporan posisi keuangan yang peneliti susun berdasarkan informasi dari UMKM Rose Laundry sebagai berikut

Tabel 3. Laporan Posisi Keuangan Rose Laundry

UMKM ROSE LAUNDRY			
LAPORAN POSISI KEUANGAN			
31 SEPTEMBER 2023			
ASET		LIABILITAS+EKUITAS	
Kas	10,000,000	Utang usaha	-
Perlengkapan	488,000	Utang Bank	-
Peralatan & mesin	4,021,000	Jumlah Liabilitas	-
Kendaraan	250,000	Ekuitas	
		Modal	14,050,000
Beban dibayar dimuka	3,118,000	Saldo laba	6,809,000
		Jumlah Ekuitas	13,803,200
Jumlah Aset	17,877,000	Jumlah Liabilitas + Ekuitas	13,803,200

2. Laporan Laba Rugi, Laporan laba rugi menyajikan tentang informasi pendapatan, beban keuangan, beban pajak, dan laba atau rugi dari sebuah perusahaan. Adapun laporan labarugi Rose Laundry sesuai dengan SAK EMKM, sebagai berikut:

Tabel 4. Laporan Laba Rugi Rose Laundry

UMKM ROSE LAUNDRY	
LAPORAN LABA RUGI	
31 SEPTEMBER 2023	
NAMA AKUN	JUMLAH
Pendapatan	
Pendapatan Usaha	14,360,000
Jumlah Pendapatan	14,360,000
Harga Pokok Penjualan	5,677,000
Laba Kotor	8,683,000
Beban	
Beban Gaji	2,200,000
Beban Sewa	917,000
Beban Listrik, air, dan telepon	718,000
Beban perlengkapan	50,000
Beban Peralatan Laundry	21,000
Komisi dan fee	200,000
Total Beban	4,106,000
Laba bersih sebelum pajak	4,577,000

3. Catatan atas laporan keuangan, Adapun catatan atas laporan keuangan UMKM Rose Laundry yang peneliti susun adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Catatan Atas Laporan Keuangan Rose Laundry 31 September 2023

UMKM ROSE LAUNDRY	
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN	
31 SEPTEMBER 2023	
1. Umum	Rose Laundry didirikan pada januari 2022 di medan dan UMKM ini bergerak di bidang jasa. Usaha ini telah memenuhi kriteria sebagai UMKM berdasarkan Undang-Undang No.20 Tahun 2008. Rose Laundry beralamat di Jln.Eka rasmi no.69, pangkalan mansyur, medan johor.
2. Ikhtisar kebijakan akuntansi	
a. Pernyataan kepatuhan	Laporan disusun sesuai dengan standar akuntansi entitas mikro kecil dan menengah.
b. Dasar penyusunan	Laporan keuangan didasarkan dari biaya historis, dan dalam penyajian laporan menggunakan nilai rupiah.
c. Pendapatan dan beban	Pendapatan berupa hasil penjualan yang dapat diakui pada waktu selesainya transaksi penjualan sedangkan beban diakui kapan terjadinya beban tersebut.
3. Kas	Kas merupakan aset lancar milik suatu usaha dengan penyajiannya nilai rupiah.
4. Persediaan	Penjelasan atas rekening persediaan dan seterusnya sesuai dengan laporan keuangan.

Kesiapan UMKM Rose Laundry dalam Menyusun Laporan Keuangan Sesuai SAK EMKM

Berdasarkan hasil wawancara dengan staf bagian keuangan Rose Laundry yaitu Bapak Arif, menyatakan bahwa Rose Laundry sudah mengetahui tentang adanya standar akuntansi keuangan yang baru yaitu SAK EMKM akan tetapi dalam proses pencatatan laporan keuangan Rose Laundry hanya menggunakan pencatatan berbasis akrual. Rose Laundry sudah menerapkan konsep entitas bisnis dimana Rose Laundry sudah memisahkan keuangan pribadi dan usaha, dalam penentuan keuntungannya sudah jelas. Dalam proses pencatatan transaksi yang dilakukan rose laundry hanya 3 pencatatan yaitu jurnal umum, buku besar, dan neraca saldo. Hal ini karena Rose Laundry memiliki SDM bagian akuntansi yang cukup memahami dalam penyusunan laporan keuangan namun belum mencatatnya sesuai dengan standar akuntansi EMKM.

Penerapan Laporan Keuangan Sesuai dengan SAK EMKM

Berdasarkan penerapan laporan keuangan sesuai SAK EMKM yang telah di terapkan peneliti bahwa Laporan posisi keuangan yang menyajikan aset,liabilitas dan ekuitas pada akhir bulan, berdasarkan informasi yang didapatkan dapat diketahui bahwa jumlah aset Rp. 17,877,000 dan jumlah likuiditas + ekuitas Rp. 13,803,200. Laporan laba rugi yang menyajikan informasi pendapatan,beban keuangan, beban pajak dan beban-beban lainnya, berdasarkan informasi yang didapatkan dapat diketahui juga jumlah pendapatan dalam satu bulan Rp. 14,360,000. Total beban Rp. 4,106,000. dan pemilik rose laundry mendapatkan laba bersih Rp. 4,577,000. Dan Catatan atas laporan keuangan, dalam catatan atas laporan keuangan yaitu penjelasan umum mengenai rose laundry dimana rose laundry didirikan pada januari 2022 di medan dan usaha ini bergerak di bidang jasa. Dalam

kebijakan akuntansi laporan ini disusun sesuai SAK EMKM dan dalam penyajiannya menggunakan nilai rupiah, Kas berupa aset lancar dari suatu usaha dengan penyajiannya menggunakan nilai rupiah sedangkan persediaan yaitu penjelasan atas rekening persediaan sesuai dengan laporan keuangan.

5. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan yang telah penulis jelaskan dapat disimpulkan bahwa,

1. UMKM Rose Laundry bersedia dan siap untuk menerapkan SAK EMKM pada laporan keuangan usahanya, dengan melakukan proses pencatatan laporan keuangan dengan sistematis maka laporan keuangan yang dihasilkan berkualitas dan dapat memberikan informasi yang jelas serta dapat dijadikan sebagai pengambilan keputusan dalam operasionalnya.
2. UMKM Rose Laundry sudah mengetahui adanya Standar akuntansi EMKM akan tetapi dalam penyusunan laporan keuangannya hanya jurnal, buku besar dan neraca saldo, karena pemilik UMKM tersebut belum memahami alur dari pencatatan sesuai SAK EMKM. Dimana menurut SAK EMKM harus menyajikan 3 laporan keuangan yaitu laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan.

Saran

Studi selanjutnya dapat mengembangkan dan menguji modul praktis atau panduan sederhana yang membantu pemilik UMKM menyusun laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM. Penelitian ini bisa mencakup uji coba modul pada beberapa UMKM dan mengevaluasi dampaknya terhadap kualitas laporan keuangan yang dihasilkan.

Melakukan studi kasus pada UMKM yang telah berhasil menerapkan SAK EMKM secara efektif dapat memberikan wawasan praktis dan inspiratif bagi UMKM lain. Penelitian ini dapat mendokumentasikan proses, tantangan, dan strategi sukses yang digunakan oleh UMKM tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, D., Nasution, Y. S. J., & Lubis, A. W. (2023). Analisis Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (SAK EMKM) Pada Usaha Kecil Menengah UD. Multi Jaya Panglong. *ULIL ALBAB : Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(11), 5370–5378. <https://journal-nusantara.com/index.php/JIM/article/view/2375>
- Dengi Bokol, D., & Perdana, S. (2020). Understanding of Accounting and Training for the Development of MSME's Financial Statements Based on Sak Emkm. *International Journal of Small and Medium Enterprises*, 3(1). www.cribfb.com/journal/index.php/ijsmes
- Eka Kartika, S., Ayu Puspaningrum, D., & Widowati. (2021). Tingkat Pemahaman dan Kesiapan Pelaku UMKM di Kota Mataram dalam Implementasi SAK EMKM. *Jurnal EMBA*, 9(1), 670–685. <https://www.kataknews.com/>
- gede kusuma, luh; gede jayanti, luh. (2019). analisa kesiapan dan pengetahuan dalam penyusunan laporan keuangan berbasis standar akuntansi keuangan EMKM. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 4(2), 141–160.
- Hadisantoso, E., Tamburaka, S., Awaluddin, I., & Rahmadani, F. (2023). Readiness to Apply MSMEs Financial Accounting Standards in the Preparation of Financial Reports in UD. Sari Rama Bakery. *JOURNAL OF ECONOMICS, FINANCE AND MANAGEMENT STUDIES*, 06(10). <https://doi.org/10.47191/jefms/v6-i10-01>
- Herianto, H., Lala, A. A. T., & Nurpasila, N. (2021). Perilaku Konsumsi Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19 di Indonesia: Studi Perbandingan. *Journal of Islamic*

- Economics and Finance Studies*, 2(1), 94. <https://doi.org/10.47700/jiefes.v2i1.2808>
- Karimah. (2022). Analisis Penerapan Sak Emkm Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Umkm. *Transekonomika: Akuntansi, Bisnis Dan Keuangan*, 3(1), 45–52. <https://doi.org/10.55047/transekonomika.v3i1.342>
- Malini, H. (2021). Small and Medium Enterprises Halal Literacy Measurement During Covid-19 Pandemic. *Journal of Islamic Economics and Finance Studies*, 2(2), 110. <https://doi.org/10.47700/jiefes.v2i2.3345>
- Mustika, I., & Ferdila. (2022). Analisa Kesiapan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Sesuai Standar Akuntansi Keuangan dan Penerapan SAK EMKM Pada Laporan Keuangan UMKM. (Studi Kasus Pada UMKM Laundry Box di Kota Batam). *Jurnal AKMAMI (Akuntansi, Manajemen, Ekonomi)*, 3(2), 248–259.
- Nikmatuniayah, N., Marliyati, M., Handayani, J., & Anugrahwati, L. M. (2023). Analysis of The Implementation of Micro, Small, and Medium Entity Financial Accounting Standards and Its Impact on The Financial Report Quality of Small and Medium - Sized Enterprises. *KEUNIS*, 11(2), 177. <https://doi.org/10.32497/keunis.v11i2.4504>
- Ningsih, W. F. (2022). Analisis Penerapan SAK EMKM Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Pada Rakhis Grosir Kabupaten Banyuwangi. *Prosiding Nasional 2022 Universitas Abdurachman Saleh Situbondo*, 1(4), 371–378.
- Nur Aini, R. (2020). Analisis Perilaku Konsumen, Produsen, dan Pasar dalam Islam pada Masyarakat. *Journal of Islamic Economics and Finance Studies*, 1(2), 213–229.
- Purnomo, A., & Adyaksana, R. (2021). Meningkatkan penerapan SAK EMKM dengan persepsi usaha dan kesiapan pelaku UMKM. *Journal of Business and Information Systems (e-ISSN: 2685-2543)*, 3(1), 10–22. <https://doi.org/10.36067/jbis.v3i1.90>
- Rahmadani, R., Candra, R., & Amor, A. (2022). PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO KECIL DAN MENENGAH (SAK EMKM) PADA USAHA BIKA BAKAR SANTI. *Jurnal Akuntansi Syariah (JAKSya)*, 2(1), 87. <https://doi.org/10.31958/jaksya.v2i1.5651>
- Rejeki, D. (2020). Kesiapan Para Pelaku UMKM dalam Menyusun Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK-EMKM). *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Krisnadwipayana*, 7(3). <https://doi.org/10.35137/jabk.v7i3.446>
- Rusnindita, K., & Hidayat, R. (2022). The Effect of SAK EMKM Socialization, Perceptions of MSME Performers, and Accounting Knowledge on The Preparation of MSME Financial Reports in Bangkalan District. *SHS Web of Conferences*, 149, 03031. <https://doi.org/10.1051/shsconf/202214903031>
- Sholikin, A., & Setiawan, A. (2018). Kesiapan UMKM Terhadap Implementasi SAK EMKM (Studi UMKM di Kabupaten Blora). *Journal of Islamic Finance and Accounting*, 1(2), 35–50. <http://ejournal.iainsurakarta.ac.id/index.php/jifa>
- Silvia, B., & Azmi, F. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Pengusaha Umkm Terhadap Laporan Keuangan Berbasis Sak Emkm. *Jurnal Analisis Bisnis Ekonomi*, 17(1), 57–73. <https://doi.org/10.31603/bisnisekonomi.v17i1.2745>
- Utari, R., Harahap, I., & Syahbudi, M. (2022). Penerapan SAK EMKM Pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 10(3), 491–498. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v10i3.1449>